



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Saxophone Berbasis Komunitas Di Imah Tiup Tasik

Muhammad Raihan Wiriasasmita

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: muhammadraihann08@gmail.com

ABSTRAK

Komunitas memiliki makna yang bervariasi dan sering diartikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama, budaya yang sama, kegemaran yang serupa, berkolaborasi untuk mencapai sebuah cita-cita yang diinginkan oleh sekumpulan populasi tersebut. Disisi lain, pembelajaran merupakan rangkaian tindakan yang mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan faktor eksternal dan internal. Penelitian ini befokus pada komunitas "Imah Tiup Tasik", khususnya pembelajaran saxophone. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran saxophone di komunitas tersebut. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dengan model kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Saxophone di Komunitas Imah Tiup Tasik dilaksanakan melalui sharing, praktik, bahan pembelajaran dan pertunjukan.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

*Diserahkan 10 Agustus 2023
Revisi Pertama 11 September
2023
Diterima 15 Oktober 2023
Tersedia online 17 November
2023
Tanggal Publikasi 1 Desember
2023*

Kata Kunci:

Komunitas Imah Tiup Tasik,
Pembelajaran, *Saxophone*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa” (Junaedi 2019) Menurut Sudjana(2012:28), pembelajaran merupakan upayayang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Isnaini, 2019).

Komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014). Menurut Soerjono Soekamto (45:47 1990) kelompok sosial atau komunitas merupakan kesatuan-kesatuan atau himpunan manusia yang hidup berdampingan karena memiliki hubungan yang saling timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain (Putri, 2018).

Ciri-ciri komunitas yaitu diantaranya:

1. Adanya kesatuan hidup yang teratur masyarakat yang memiliki kesatuan hidup teratur dan tetap, cenderung mempunyai hubungan sosial.
2. Bersifat teritorial Suatu kelompok bersifat teritorial artinya komunitas sosial dilihat dari tempat asal anggotanya. Artinya komunitas sosial dapat juga disebut masyarakat setempat, karena mempunyai kesamaan tempat asal atau tempat tinggal.
3. Sifatnya ada dan nyata komunitas sosial ada dan dapat ditemui di kehidupan nyata. Hal ini berarti komunitas sosial harus dikenali dan diketahui oleh pihak lainnya, baik secara formal ataupun informal.
4. Adanya hubungan timbal balik, hubungan timbal balik menjadi suatu keharusan dalam komunitas sosial. Hubungan ini muncul karena dipengaruhi hasrat serta kemauan yang tinggi dari para anggotanya.
5. Faktor yang sama artinya anggota komunitas sosial mempunyai faktor yang serupa antar satu sama lain. Contohnya rasa senasib, kepentingan yang sama, ideologi serta pandangan politik yang serupa, dan lain sebagainya. Adanya struktur, aturan serta pola perilaku tiap anggota komunitas sosial mempunyai status sosial tertentu, baik sederajat ataupun tidak. Status sosial tersebut kemudian membentuk struktur yang dijalankan dengan berpedoman pada aturan, dan akhirnya memengaruhi pola perilaku anggotanya.

Peran dan fungsi di dalam komunitas secara umum bagi anggotanya antara lain sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, dimana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui proses komunikasi antar anggota komunitas Imah Tiup Tasik. Komunikasi dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri, tujuan dibentuknya komunitas yaitu untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan sesuatu, sesuatu tersebut adalah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Saxophone merupakan alat musik tiup yang terbuat dari logam dan salah satu jenis alat musik aerophone (Stanggang, n.d.). Pada tahun 1840, Saxophone diciptakan oleh pemain musik yang berasal dari Belgia yaitu Adolphe Sax dan mematenkan ciptaannya pada tahun 1846. Saxophone termasuk dalam anggota keluarga Woodwind dan dari segi sumber suaranya, Saxophone menggunakan single reed. Berbeda dengan alat musik oboe yang menggunakan double reed dan flute tidak memakai reed. Dengan karakter dan suara yang khas, membuat saxophone sangat populer di Indonesia. Genre musik Pop, Jazz, Ska, Reggae, BigBand, dan Orkestra yang biasanya dimainkan oleh Saxophone (SITOHANG, 2002).

Berbagai komunitas hadir di setiapwilayah, diantaranya yang banyak tersebar adalah sebuah komunitas yang berkaitan dengan musi, salah satunya adalah Komunitas Imah Tiup di Tasikmalaya. Komunitas Imah Tiup Tasik merupakan komunitas yang sudah terbentuk sejak

13 November 2017 kemudian menjadi wadah bagi para pemain yang menggunakan alat musik tiup seperti suling dan terompet.

Tujuan awal dibentuknya komunitas Imah Tiup Tasik yaitu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pemain alat tiup serta menjadi wadah bagi pemain alat tiup khususnya di wilayah Tasikmalaya, akan tetapi di dalam komunitas ini di dominasi oleh para pemain Saxophone hal tersebut dikarenakan sejak terbentuknya komunitas Imah Tiup Tasik pemain alat tiup suling, terompet masih minoritas keberadaannya dan lebih di dominasi oleh pemain alat musik Saxophone.

Model pembelajaran di dalam komunitas tersebut lebih dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, drill, diskusi serta tutor sebaya sedangkan bentuk kegiatan di dalam Imah Tiup Tasik diantaranya terdiri dari latihan bersama, sharing antar anggota, serta adanya jamming session. Selain adanya kegiatan tersebut di dalam komunitas Imah Tiup Tasik para anggota saling memberikan job bermain saxophone baik di dalam event wedding maupun reguler cafe.

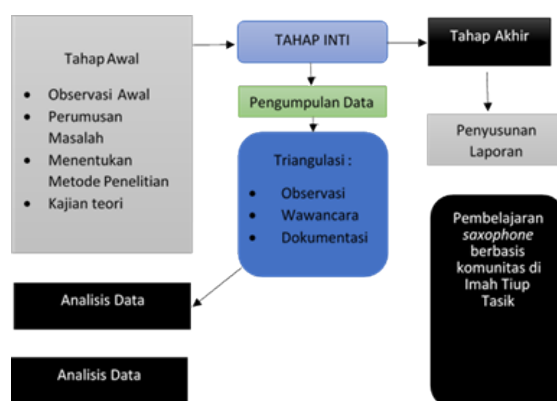
Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik untuk mengetahui secara spesifik mengenai proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh anggota di dalam komunitas Imah Tiup Tasik. Penelitian ini diungkapkan melalui sebuah judul penelitian yaitu "Pembelajaran Saxophone Berbasis Komunitas di Imah Tiup Tasik".

2. METODE

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2019:277) menyatakan deskriptif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara deskriptif dalam penelitian ini adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana fakta secara menyeluruh mengenai topik yang peneliti angkat yaitu, pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diilustrasikan ke dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu melalui media sosial Instagram, WhatsApp group komunitas Imah Tiup Tasik. Kemudian tahapan selanjutnya peneliti mulai menentukan beberapa rumusan masalah yang sesuai dengantemuan observasi awal, setelah itu peneliti kemudian menentukan beberapa teori yang sesuai dengan judul penelitian terkait Pembelajaran Saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik.

Setelah beberapa tahapan tersebut peneliti selanjutnya mulai melakukan pengumpulan data secara langsung ke lokasi komunitas Imah Tiup Tasik dengan melakukan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahapan selanjutnya yaitu setelah data yang diperoleh dirasa cukup dan sudah menjawab rumusan masalah penelitian, kemudian peneliti mulai melakukan penyusunan laporan penelitian mengenai proses Pembelajaran Saxophone di Komunitas Imah Tiup Tasik.

B. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Renjana Coffee and Space yaitu tepatnya di Jalan Bumi Resik Indah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan merupakan salah satu tempat perkumpulan rutin dari komunitas Imah Tiup Tasik.

C. Partisipasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek adalah anggota komunitas Imah Tiup Tasik. Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang merupakan penggagas awal berdirinya komunitas Imah Tiup Tasik yaitu Dede Iskan, dan Tommy Ardianto. Alasan memilih beberapa orang tersebut dikarenakan terlibat dalam pembentukan awal komunitas tersebut, mengetahui perkembangan komunitas tersebut serta sangat mengetahui mengenai alatmusik khususnya Saxophone.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian juga dilakukan studiliteratur, studi dokumentasi (Sarosa, S (2021).

1. Observasi

Kegiatan observasi pertama kali dilakukanpeneliti pada tanggal 5 September 2022 dengantujuan mencari informasi awal mengenai komunitas Imah Tiup Tasik kemudian 12

Oktober 2022 peneliti mulai menentukan informan yang akan menjadi narasumber dan 15 November 2022 dengan tujuan peneliti melakukan pengumpulan data dari informan.

Setelah peneliti menyajikan data yang telah didapat dari hasil observasi peneliti akan mereduksi data tersebut sehingga dapat memilah-milah kembali data yang kurang relevan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut kemudian, setelah dianalisis data tersebut diolah kembali dan diverifikasi sehingga didapatkan data penelitian mengenai pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi kajiannya. Melalui teknik ini, akan diperoleh informasi yang “terbuka” terkait dengan ide-ide, gagasan-gagasan, pendapat maupun perasaan informan mengenai pembelajaran saxophone melalui komunitas. Informan dari penelitian ini yaitu Dede Iskan, dan Tommy Ardianto. Wawancaradengan informan tersebut bertujuan ingin memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Saxophone dan hasil yang diperoleh bagi anggota komunitas tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang data dan informasi mengenai pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

4. Studi Literature

Studi literature dalam penelitian ini yaitu buku Sosiologi dari Soerjono Soekanto 1990, Komunitas dalam Perspektif Sosiologi, Teori Pembelajaran dari Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, Metode Penelitian Kualitatif dari Sugiyono, serta berbagai referensi yang diperoleh dari sosial media seperti Google, Jurnal Ilmiah.

5. Pengolahan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk pengolahan analisis data yaitu menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari informan dan mencapai titik jenuh atau jawaban yang sama dari informan berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan yang berbeda yaitu terhadap tokoh-tokoh yang mengetahui dan terlibat pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung secara mendalam dan studi dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik.

1). Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang relevan, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data.

2). Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka tahapan berikutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi, gambar dan lainnya. Menyajikan data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari

lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan (Rukajat, A. (2018).

3). Verifikasi Data (Data Verification)

Setelah penyajian data, langkah yang dilakukan berikutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi serta solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian (Rukajat, A. (2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai Pembelajaran Saxophone Berbasis Komunitas di Imah Tiup Tasik. Seluruh hasil penelitian ini akan dibahas melalui pemaparan deskripsi dengan tujuan untuk menjelaskan data secara objektif mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Pembelajaran Saxophone Berbasis Komunitas di Imah Tiup Tasik.

A. Proses Pembelajaran Saxophone di dalam komunitas Imah Tiup Tasik

Strategi Pembelajaran Saxophone di dalam komunitas Imah Tiup Tasik

Menurut Wina Sanjaya (2010:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi berikut metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kegiatan komunitas Imah Tiup Tasik:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dimana di dalam hal ini ahli pemain saxophone menjelaskan secara langsung kepada anggota komunitas Imah Tiup Tasik tanpa melalui media apapun. Dalam pembelajaran saxophone di dalam kegiatan komunitas Imah Tiup Tasik ahli menjelaskan terlebih dahulu teknik bermain saxophone contohnya teknik embouchure, fingering, long note. Metode ceramah yang dipraktikkan bersifat secara monolog atau hubungan satu arah. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada saat terjadinya kegiatan sharing di komunitas Imah Tiup Tasik pemateri ataupun ahli/senior dalam komunitas tersebut membagikan pengalaman atau pembelajaran yang diceritakan kepada anggota komunitas Imah Tiup Tasik.

2. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti metode demonstrasi merupakan metode yang membelajarkan anggota komunitas Imah Tiup Tasik dengan cara memperagakan bermain saxophone secara langsung sesuai dengan pokok pembahasan yang sedang disajikan ketika kegiatan sharing berlangsung. Tujuan melakukan metode demonstrasi yaitu agar anggota lebih mendapatkan gambaran secara langsung dalam mempelajari materi, memperjelas konsep pembelajaran dan memperlihatkan teknik bermain saxophone sesuai dengan pembahasan yang sedang disajikan seperti teknik embouchure, fingering, long note. Seperti yang terjadi di komunitas Imah Tiup Tasik ketika seorang senior atau pernah juga Imah Tiup Tasik mengundang salah satu musisi yang lebih berpengalaman untuk mendemonstrasikan/memperagakan teknik bermain saxophone kepada masyarakat komunitas Imah Tiup Tasik.

3. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil temuan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah salah satu cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari ahli atau pemateri saxophone kepada anggota komunitas tersebut.

Di dalam kegiatan tanya jawab anggota berpartisipasi aktif sehingga mampu menghasilkan pertanyaan dan menghasilkan jawaban untuk menjadi bahan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan metode tanya jawab tersebut di dalam komunitas Imah Tiup Tasik digunakan pada saat sharing session.

4. Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik. Berdasarkan hasil temuan terkadang anggota kurang memperhatikan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan beberapa evaluasi agar permainan teknik saxophone sesuai dengan contoh yang dipelajari melalui kegiatan jamming bareng di dalam komunitas Imah Tiup Tasik. Tujuan dari metode drill untuk memperkuat ataupun menyempurnakan keterampilan anggota agar lebih bersifat permanen. seperti halnya dalam pembelajaran musik di komunitas Imah Tiup Tasik terkadang ada anggota yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran sehingga memerlukan beberapa evaluasi agar permainan musiknya sesuai contohnya dengan adanya kegiatan jamming bareng didalam komunitas.

5. Metode Diskusi

Berdasarkan temuan hasil penelitian di dalam komunitas Imah Tiup Tasik antara senior dan anggota sering mempelajari teknik ataupun lick atau lagu untuk keperluan performance. Dapat disimpulkan dalam metode diskusi senior ataupun ahli dan anggota komunitas tersebut secara bersama-sama mencari jalan pemecahan masalah dengan mempelajari lick tertentu. contohnya ketika dalam komunitas antara senior dan anggota sedang mengulik sebuah lagu baru atau tehnik baru mereka menguliknya dengan bersama-sama sehingga tidak memakan waktu yang banyak.

6. Metode Tutor Sebaya (peer teaching)

Metode tutor sebaya yang dilakukan di komunitas Imah Tiup Tasik anggota ataupun teman-teman melakukan praktik pembelajaran dimana yang menjadi ahli dan anggota adalah teman sendiri. Tujuan dari metode ini adalah agar anggota dapat memiliki kemampuan untuk membelajarkan teknik yang telah dipelajari. Di komunitas Imah Tiup Tasik metode ini sering terjadi contohnya ketika ada seorang anggota bertanya mengenai pembelajaran saxophone ke anggota lainnya

1). Tahap-tahap pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik berawal dari rencana yang sudah disiapkan secara matang. Perencanaan yang matang menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian tahapan ini memuat kegiatan perencanaan pembelajaran saxophone untuk mencapai hasil yang optimal. Di dalam tahapan akhir pembelajaran saxophone di Imah Tiup Tasik selalu melalui kegiatan perform saxophone bareng baik antarsenior maupun anggota.

Berdasarkan hasil temuan peneliti beberapa prinsip yang diterapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran saxophone di Imah Tiup Tasik diantaranya:

- a) Adanya tujuan pembelajaran saxophone;
- b) Terdapat bahan ajar dalam pembelajaran saxophone;
- c) Memahami teori-teori pembelajaran saxophone; Memahami teori-teori belajar;
- d) Memahami beberapa model pengajaran;
- e) Memahami prinsip-prinsip evaluasi;

b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan ini ahli ataupun senior pemain saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan

teknik pembelajaran. Salah satu contoh ketika proses pembelajaran ahli memperagakan menggunakan alat musik saxophone.

Dalam proses ini ada beberapa aspek yang dilakukan oleh ahli ataupun senior pemain saxophone diantaranya:

a). Aspek pendekatan dalam pembelajaran saxophone

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan pembelajaran saxophone bertumpu pada aspek-aspek komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajara akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serentak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap pembelajaran saxophone akan bersifat multi pendekatan.

b). Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi.

c). Aspek Metode dan Tekhnik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d). Aspek Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- 1). Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan.
- 2). Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

d. Pengembangan Saxophone dalam komunitas Imah Tiup Tasik



Gambar 3. logo komunitas Imah Tiup Tasik

Pengembangan Saxophone merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah untuk memperbaiki sehingga menjadi suatu musik yang lebih baik. Pengembangan musik yang terjadi di dalam komunitas Imah Tiup Tasik dapat dikatakan melibatkan seseorang yang ahli di dalam bidangnya, sehingga terjadi perubahan.

Dalam pembelajaran Saxophone itu bisa dilakukan melalui metode otodidak karena memakai metode tersebut terkesan lebih membanggakan dan lebih memahami apa itu arti musik. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Saxophone khususnya di dalam komunitas Imah Tiup Tasik tersebut tentunya harus melibatkan ahli akan tetapi mereka tidak ingin menghilangkan identitas musik mereka karena adanya pengaruh dari para ahli tersebut.

Komunitas Imah Tiup Tasik merupakan komunitas yang sudah terbentuk sejak 13 November 2017 kemudian menjadi wadah bagi para pemain yang menggunakan alat musik tiup seperti suling dan terompet, akan tetapi di dalam komunitas ini di dominasi oleh para pemain saxophone khususnya di Tasikmalaya. Awal terbentuk komunitas Imah Tiup Tasik yaitu untuk mewadahi para pemain alat musik tiup seperti suling, trumpet, akan tetapi sampai saat ini mayoritas anggota komunitas Imah Tiup Tasik memainkan alat musik Saxophone selain itu tujuan dengan terbentuknya komunitas ini untuk menambah pengetahuan bagi anggotanya.



Gambar 4. Anggota Imah Tiup Tasik

Hasil Kegiatan wawancara peneliti terkait pengembangan Saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik dengan ketua komunitas Imah Tiup Tasik yaitu Dede Iskan menyatakan bahwa terkait dengan pengembangan alat musik tiup khususnya Saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik mayoritas belajar secara mandiri atau otodidak serta melalui kegiatan sharing dengan senior pemain Saxophone yang tergabung di dalam komunitas Imah Tiup Tasik. Kegiatan pembelajaran melalui sharing di dalam komunitas Imah Tiup Tasik selalu melibatkan senior para pemain saxophone dikarenakan mayoritas senior tersebut sering menjadi guru less di sanggar musik sehingga tentunya kegiatan sharing yang dilakukan oleh anggota menjadi lebih terarah dan mampu menambah pengetahuan terkait teknik bermain saxophone.

Kegiatan sharing yang dilakukan oleh anggota lebih bersifat secara praktis dan bukan teoritis artinya anggota mampu menanyakan secara langsung kepada senior terkait dengan teknik bermain saxophone yang ingin dipelajarinya. Manfaat dari kegiatan sharing yang diperoleh oleh sesama anggota komunitas Imah Tiup Tasik diantaranya yaitu mengenai teknik fingering pada saxophone.



Gambar 5. *Kegiatan Sharing di Komunitas Imah Tiup Tasik*

Kemudian selanjutnya berdasarkan hasil kegiatan wawancara peneliti dengan salah satu anggota komunitas Imah Tiup Tasik Dede Iskan menyatakan bahwa pengembangan saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik pada awalnya dimulai dengan membentuk group QuartoSax bersama dengan Dede Iskan, Artur, dan Ilham sehingga pada akhirnya mereka mulai berinisiatif membentuk komunitas tiup yang dinamakan komunitas Imah Tiup Tasik tepatnya pada 13 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti beliau menyatakan bahwa melalui adanya komunitas Imah Tiup Tasik para pemain saxophone sudah mulai berkembang sampai sejauh ini khususnya di wilayah Tasikmalaya. Kegiatan pembelajaran melalui sharing yang melibatkan pemain senior saxophone salah satunya yaitu Pak Mamay yang merupakan guru less musik di Symphony sering memberikan wawasan mengenai teknik dasar fingering bermain saxophone akan tetapi bentuk kegiatan sharing tersebut tidak dalam bentuk formal.

Kemudian selain adanya kegiatan pembelajaran melalui sharing, di dalam komunitas Imah Tiup Tasik antar sesama anggota selalu memberikan informasi mengenai job bermain saxophone baik di dalam acara wedding ataupun reguler cafe. Kegiatan kumpul anggota Imah Tiup Tasik sering dilakukan di Siliwangi Food Market, Cafe Z Dulur, Natta Coffe. Atau pun di Ruang Renjana Coffee and Space.

Dari hasil kegiatan wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik baik melalui sharing yang melibatkan senior ataupun antar sesama anggota mampu menambah pengetahuan para pemain saxophone dengan mempelajari teknik-teknik dasar seperti fingering, selain itu antar sesama anggota mampu memotivasi satu sama lainnya untuk terus belajar sehingga mampu terus berkembang. Selanjutnya manfaat yang diperoleh oleh anggota dengan adanya komunitas Imah Tiup Tasik bisa saling memberikan job bermain saxophone baik dalam event wedding ataupun reguler cafe.

e. Manfaat dengan adanya Pembelajaran Saxophone di Komunitas Imah Tiup Tasik

Komunitas Imah Tiup Tasik sering melakukan kegiatan dengan melibatkan anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan melalui kegiatan sharing ataupun kegiatan latihan bersama dengan melibatkan ahli ataupun senior yang dilaksanakan di cafe Z Dulur

ataupun di Siliwangi Food Market. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara peneliti dengan Dede Iskan anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan bersama pada bulan November 2022 sekitar 8 orang. Dalam kegiatan tersebut terdapat sharing dengan melibatkan senior pemain Saxophone yang bernama Angga dari Bandung.

Anggota yang mengikuti kegiatan sharing dengan senior mendapatkan materi mengenai teknik-teknik dasar bermain saxophone seperti fingering, embouchure, tonguing, breathing. Selain teknik-teknik dasar tersebut anggota komunitas Imah Tiup Tasik mendapatkan manfaat untuk menumbuhkan mental bermain ketika perform karena sudah memakai teknik bermain saxophone. Teknik yang diambil melalui hasil kegiatan sharing dengan senior kemudian di aplikasikan secara langsung oleh anggota selanjutnya setelah itu kemudian mendapatkan saran secara langsung dari senior saxophone ataupun dari player lainnya.

Manfaat bagi anggota komunitas Imah Tiup Tasik dengan adanya kegiatan sharing yang melibatkan ahli pemain saxophone tentunya memberikan dampak ataupun pengaruh yang cukup besar bagi anggota komunitas tersebut dengan semakin bertambahnya pengetahuan di dalam teknik dasar bermain saxophone. Kemudian untuk teknik lick dalam bermain saxophone masing-masing anggota sering mempelajari pentatonik dan diatonik dengan tambahan literatur-literatur dari buku. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara peneliti mengenai manfaat dengan adanya pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik sangat memberikan manfaat karena menambah wawasan dalam teknik bermain saxophone.

f. Temuan mengenai hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran Saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik

a. Dampak bagi Anggota Komunitas Imah Tiup Tasik melalui Pembelajaran Saxophone

Berdasarkan hasil temuan penelitian kegiatan di dalam komunitas Imah Tiup Tasik diantaranya terdiri dari latihan bersama, sharing antar anggota, serta adanya jamming session. Selain adanya kegiatan tersebut di dalam komunitas Imah Tiup Tasik para anggota saling memberikan job bermain saxophone baik di dalam event wedding maupun reguler cafe. Melalui adanya kegiatan rutin di dalam komunitas tersebut, mampu memberikan manfaat bagi anggota baik dalam hal pengetahuan teknik dasar bermain saxophone ataupun keterampilan ketika performance.

Manfaat bagi anggota komunitas Imah Tiup Tasik dengan adanya kegiatan sharing yang melibatkan ahli pemain saxophone tentunya memberikan dampak ataupun pengaruh yang cukup besar bagi anggota komunitas tersebut dengan semakin bertambahnya pengetahuan di dalam teknik dasar bermain saxophone. Kemudian untuk lick dalam bermain saxophone masing-masing anggota sering mempelajari pentatonik dan diatonik dengan tambahan literatur-literatur dari buku. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara peneliti mengenai manfaat dengan adanya pembelajaran saxophone di Komunitas Tiup Tasik sangat memberikan manfaat karena menambah wawasan dalam teknik bermain saxophone.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan anggota yang mengikuti kegiatan sharing dengan senior mendapatkan materi mengenai teknik-teknik dasar bermain saxophone seperti fingering, embouchure, tonguing, breathing. Selain teknik-teknik dasar tersebut anggota komunitas Imah Tiup Tasik mendapatkan manfaat untuk menumbuhkan mental bermain ketika perform karena sudah memakai teknik bermain saxophone. Teknik yang diambil melalui hasil kegiatan sharing dengan senior kemudian diaplikasikan secara langsung oleh anggota selanjutnya setelah itu kemudian mendapatkan saran secara langsung dari senior saxophone ataupun dari player lainnya.

b. Efek Positif Kegiatan Komunitas Imah Tiup Tasik Terhadap Motivasi Anggota

Komunitas Imah Tiup Tasik secara rutin sering menyelenggarakan kegiatan sharing pembelajaran saxophone, serta adanya jamming bareng. Berdasarkan hasil temuan peneliti motivasi anggota komunitas Imah Tiup Tasik untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan rutin di dalam komunitas tersebut yaitu sebagai ajang silaturahmi sekaligus sebagai momen untuk menambah wawasan bagi anggota komunitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti beliau menyatakan bahwa motivasi anggota dengan melalui adanya komunitas Imah Tiup Tasik para pemain saxophone sudah mulai berkembang sampai sejauh ini khususnya di wilayah Tasikmalaya. Kegiatan pembelajaran melalui sharing yang melibatkan pemain senior saxophone sering memberikan wawasan mengenai teknik dasar fingering bermain saxophone akan tetapi bentuk kegiatan sharing tersebut tidak dalam bentuk formal. Selanjutnya motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan sharing yang dilakukan cenderung bersifat secara praktis dan bukan teoritis artinya anggota mampu menanyakan secara langsung kepada senior terkait dengan teknik bermain saxophone yang ingin dipelajarinya. Manfaat dari kegiatan sharing yang diperoleh oleh sesama anggota komunitas Imah Tiup Tasik diantaranya yaitu mengenai teknik fingering pada saxophone.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Saxophone Berbasis Komunitas di Imah Tiup Tasik” maka peneliti akan menyimpulkan sebuah hasil yang didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Objek penelitian ini adalah komunitas Imah Tiup Tasik. Peneliti memfokuskan bagaimana proses pembelajaran saxophone berbasis komunitas di Imah Tiup Tasik serta hasil yang diperoleh melalui adanya proses pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik.

Komunitas sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Kegiatan komunitas Imah Tiup Tasik membawa dampak positif bagi anggota komunitas tersebut dengan adanya sharing mengenai pembelajaran saxophone.

Pada proses pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik secara rutin sering menyelenggarakan kegiatan sharing pembelajaran saxophone, serta adanya jamming bareng. Berdasarkan hasil temuan peneliti anggota komunitas Imah Tiup Tasik berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan rutin di dalam komunitas tersebut. Kegiatan pembelajaran melalui sharing yang melibatkan pemain senior saxophone dengan memberikan wawasan mengenai teknik dasar fingering bermain saxophone melalui bentuk kegiatan sharing tersebut dilakukan dalam bentuk tidak formal. Selanjutnya motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan sharing yang dilakukan cenderung bersifat secara praktis dan bukan teoritis artinya anggota mampu menanyakan secara langsung kepada senior terkait dengan teknik bermain saxophone yang ingin dipelajarinya. Manfaat dari kegiatan sharing yang diperoleh oleh sesama anggota komunitas Imah Tiup Tasik diantaranya yaitu mengenai teknik fingering pada saxophone.

Dengan demikian proses pembelajaran saxophone di komunitas Imah Tiup Tasik memberikan dampak positif bagi anggota komunitas tersebut. Hasil yang diperoleh hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan anggota yang mengikuti kegiatan sharing dengan senior mendapatkan materi mengenai teknik-teknik dasar bermain saxophone seperti fingering, embouchure, tonguing, breathing. Selain teknik-teknik dasar tersebut anggota komunitas Imah Tiup Tasik mendapatkan manfaat

untuk menumbuhkan mental bermain ketika perform karena sudah memakai teknik bermain saxophone. Teknik yang diambil melalui hasil kegiatan sharing dengan senior kemudian diaplikasikan secara langsung oleh anggota selanjutnya setelah itu kemudian mendapatkan saran secara langsung dari senior saxophone ataupun dari player lainnya.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Achmad, Y. A. (2020). Kesiapan Para Penyedia Terhadap Kebijakan Pengadaan Barang Atau Jasa Berkelanjutan (Sustainable Public Procurement). *Ug Jurnal*, 14, 32–42.
- Amirudin, A., & Suryadi, A. (2018). Keragaman Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada Tiga Sma Negeri Di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal Of History Education*, 4(2), 7–13.
- Don, C. (2001). Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas Dan Menyehatkan Tubuh. Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghifari, M. F. K. (2022). Fungsi Kelompok Sosial Bagi Individu Dan Masyarakat (Individu, Kelompok, Dan Lembaga). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9 (5), 1–10.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *Promusika*, 8(1), 21-35.
- Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Accounting And Business Education*, 2(2) 77-90.
- Isnaini, H. (2019). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(4), 1089–1094.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 3(2), 19-25.
- Kristiyani, D. L. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Pada Anak Kelompok B Tk Pertiwi li Trayu Tahun Pelajaran 2013/ 2014. *Jurnal Biologi*, 85(1), 2071–2079.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151.
- Nurul, K. M. (2018). Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Pembelian Kompulsif Pada Anggota Komunitas Wannable Di Surabaya. *Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus Sp.)*, *Jurnal Seni Musik*, 21(58), 99–104.
- Ramada, A. Y., Widoyo, A. F., & Fatchurrohman, M. (2022). Strategi Komunikasi Komunitas Ngadem Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al Qur'an Di Kelurahan Sumber Surakarta. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 55-68.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Oksanti, M., Khasanah, S. A., & Triyana, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *As-Sabiqun*, 4(1), 199–212.

Sitohang, H. P. (2022). Teknik Permainan Dan Penyajian Pada Lagu When A Man Loves A Woman Karya Percy Sledge. *Nursing*, 26(9), 23-35.